



Pendampingan Kader Posyandu Dalam Upaya Tracking Anak Zero Dose dan Missed Dose Imunisasi

Assistance to Posyandu Cadres in Efforts to Track Zero Dose and Missed Dose Immunization Children

Hamdin Hamdin^{1*}, Abdul Hamid²

¹⁻²Program Studi Kesehatan Masyarakat, STIKES Griya Husada Sumbawa, Indonesia

Alamat: Jl. Lingkar Kebayan-Sumbawa Besar

Korespondensi Penulis : hamdinskm@gmail.com*

Article History:

Received Januari 17, 2024;

Revised Januari 31, 2025;

Accepted Februari 13, 2025;

Online Available Februari 15, 2025

Keywords: Immunization, Zero Dose, Missed Dose

Abstract. Immunization is a strategic and cost-effective effort to reduce the morbidity and mortality of children in the world. Immunization saves around 2 to 3 million lives each year. During the COVID-19 pandemic, immunization coverage has declined dramatically. The number of children with incomplete immunization status has increased. This community service is expected to increase the knowledge of posyandu cadres about Tracking Children with Zero Dose and Missed Dose Immunization. The training provided by implementing modules and animated videos prepared by the Ministry of Health is effective in increasing the knowledge of posyandu cadres in the Alas Health Center Work Area, Sumbawa Regency. This shows that modules and videos are good media in conveying information to training participants. Increased knowledge of posyandu cadres after receiving the training materials provided, Knowledge of health cadres increased, a significant increase before training only 10% of posyandu cadres had high knowledge of immunization, while after training it increased to 90%.

Abstrak.

Imunisasi merupakan upaya strategi dan cost effective mengurangi angka kesakitan dan kematian anak di dunia. Imunisasi menyelamatkan sekitar 2 hingga 3 juta jiwa setiap tahunnya. Selama pandemi COVID-19 cakupan imunisasi mengalami kemunduran yang dramatis. Jumlah anak yang tidak lengkap status imunisasinya meningkat. Pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan kader posyandu tentang Tracking Anak Zero Dose Dan Missed Dose Imunisasi. Pelatihan yang diberikan dengan mengimplementasikan modul dan video animasi yang disusun oleh Kementerian Kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Alas Kabupaten Sumbawa. Hal ini menunjukkan bahwa modul dan video merupakan media yang baik dalam menyampaikan informasi kepada peserta pelatihan. Peningkatan pengetahuan kader posyandu setelah menerima materi pelatihan yang diberikan, Pengetahuan kader kesehatan meningkat, peningkatan yang signifikan sebelum pelatihan hanya 10% kader posyandu yang memiliki pengetahuan tinggi tentang imunisasi, sedangkan setelah pelatihan meningkat menjadi 90%.

Kata Kunci: Imunisasi, Zero Dose, Misse Dose

1. PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan upaya strategi dan cost effective mengurangi angka kesakitan dan kematian anak di dunia. Imunisasi menyelamatkan sekitar 2 hingga 3 juta jiwa setiap tahunnya. Selama pandemi COVID-19 cakupan imunisasi mengalami kemunduran yang dramatis. Jumlah anak yang tidak lengkap status imunisasinya meningkat.

Indonesia mengalami penurunan cakupan imunisasi dasar lengkap dari 93,0% tahun 2019 turun menjadi 84,2% pada tahun 2020 dan 2021, dan anak yang tertinggal untuk mendapatkan imunisasi sebesar 13%. Penurunan cakupan imunisasi ini diikuti dengan peningkatan kejadian Penyakit yang dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) seperti difteri, pertusis, tetanus dan semakin meluasnya daerah dengan risiko tinggi Polio, Campak dan Rubela.

Wilayah kerja Puskesmas Alas Kabupaten Sumbawa pada tahun 2023 melaporkan cakupan imunisasi dasar lengkap sebesar 80,3%. Capaian tersebut belum dapat mencapai target minimal 95% untuk membentuk herd immunity dan perlindungan dari risiko PD3I. Laporan tersebut juga menunjukkan anak zero dose sebesar 23,6% dan missed dose 19,7%. Berdasarkan Pedoman Manajemen Imunisasi, anak yang tertinggal dari program imunisasi >5% termasuk dalam kategori buruk.

Zero dose merupakan istilah yang digunakan untuk anak-anak yang tidak menerima dosis pertama vaksin yang mengandung difteri-tetanus-pertusis atau DTP. Dosis pertama imunisasi penting dipastikan bagi setiap anak karena 80% anak yang menerima satu dosis vaksin akan menerima setidaknya satu vaksin berikutnya, dan dua pertiganya akan menyelesaikan seluruh jadwal vaksinasi.

Sedangkan missed dose adalah anak-anak yang tidak menerima dosis lengkap imunisasi dasar sebelum usia 12 bulan. Kebijakan nasional bahwa anak usia kurang dari setahun harus mendapatkan 1 dosis HB0, 3 dosis DPT-HB-Hib, 4 dosis OPV, 1 dosis IPV, dan 1 dosis campak rubella. Cakupan imunisasi yang rendah sering kali mencerminkan layanan yang sulit diakses, kurangnya pemahaman atau kepercayaan masyarakat terhadap vaksinasi atau layanan vaksinasi. Selain itu, faktor sosiokultural mempengaruhi keputusan keluarga untuk memberikan imunisasi kepada anak mereka. Namun cakupan imunisasi yang rendah juga bisa disebabkan karena minimnya inovasi pada tingkat lokal dalam mengatasi masalah tersebut baik teknologi, penguatan sistem layanan kesehatan maupun pelibatan masyarakat. Hasil studi awal di wilayah kerja Puskesmas Alas diketahui. Dari jumlah sasaran imunisasi dasar tahun 2023 adalah 529 anak dan terdapat 23% anak zero dose dan 19,7% missed dose

2. METODE

Persiapan	Pelaksanaan	Penutup
1. Pengurusan administrasi perijinan lokasi Pengabmas dan persiapan ATK dan sarana prasarana untuk kegiatan Pengabmas. 2. Melaksanakan penjajakan di lokasi Pengabmas dan instansi terkait. 3. Melakukan advokasi dan persiapan dengan pemerintah setempat dan instansi terkait untuk pelaksanaan Pengabmas dalam bentuk rapat dan diskusi. 4. Melakukan kajian awal / pretest pada sasaran pengabmas tentang imunisasi dasar dan mobilisasi orang tua.	1. Metode pelatihan yaitu ceramah, demonstrasi oleh fasilitator, serta role play oleh peserta pelatihan. Pemberi materi dalam pelatihan ini adalah tim pengabmas yang berjumlah dua orang dibantu oleh mahasiswa Jurusan Kesehatan masyarakat program studi kesehatan masyarakat. 2. Rincian Topik Pelatihan : Hari pertama : manfaat program imunisasi, peran kader posyandu dalam meningkatkan cakupan imunisasi dasar, penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I)	1. Melakukan evaluasi berupa post test untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan melakukan peran sebagai kader posyandu setelah pelatihan. 2. Melakukan evaluasi penurunan angka drop out imunisasi dasar di posyandu

3. HASIL

Beberapa penyakit menular yang termasuk kedalam Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) seperti campak, difteri, pertusis, tetanus neonatorum, tuberkolosis, hepatitis B dan polio. Apabila penyakit menular ini tidak segera diberikan pencegahan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap kepada anak, maka akan menyebabkan kesakitan, kecacatan, bahkan kematian pada penderita.

Di wilayah kerja Puskesmas Alas Kabupaten Sumbawa pada tahun 2023 cakupan imunisasi dasar lengkap hanya 80,3% (dari target 95%). Laporan tersebut juga menunjukkan anak zero dose sebesar 23,6% dan anak missed dose sebesar 19,7%.

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Kader

Pengetahuan	Pre Intervensi		Periode Intervensi	
	n	%	n	%
Tinggi	1	10.0	9	90.0
Rendah	9	90.0	1	10.0
Total	10	100.0	10	100.0

Berdasarkan tabel 1, ditemukan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan kader posyandu setelah menerima materi pelatihan yang diberikan, Pengetahuan kader kesehatan meningkat, peningkatan yang signifikan sebelum pelatihan hanya 10% kader posyandu yang memiliki pengetahuan tinggi tentang imunisasi, sedangkan setelah pelatihan meningkat menjadi 90%.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berjalan sesuai dengan rencana yang telah disiapkan, Antusias kader posyandu dalam mengikuti pelatihan sangat baik, Pengabdian masyarakat ini dengan judul “Pendampingan Kader Posyandu Dalam Upaya Tracking Anak *Zero Dose* Dan *Missed Dose* Imunisasi di wilayah kerja Puskesmas Alas Kabupaten Sumbawa”.

PENGAKUAN

Ucapan terima kasih penulis menyampaikan terima kasih kepada STIKES Griya Husada Sumbawa yang telah memberikan dana pengabdian sehingga kegiatan ini dapat terlaksana.

DAFTAR REFERENSI

- Dalton, M., Sanderson, B., Robinson, L. J., Homer, C. S., Pomat, W., Danchin, M., & Vaccher, S. (2023). Impact of COVID-19 on routine childhood immunisations in low-and middle-income countries: A scoping review. *PLOS Global Public Health*, 3(8), e0002268. <https://doi.org/10.1371/journal.pgph.0002268>
- Direktorat Pengelolaan Imunisasi, Kemenkes. (2021). Pedoman praktis manajemen program imunisasi di Puskesmas.
- Direktorat Pengelolaan Imunisasi, Kemenkes. (2022). Kementerian Kesehatan RI.
- Dougherty, L., Abdulkarim, M., Ahmed, A., Cherima, Y., Ladan, A., Abdu, S., ... & Gilroy, K. E. (2020). Engaging community resource persons to identify, refer and track newborns for routine immunization (RI) services in Bauchi and Sokoto states, Nigeria. *International Journal of Public Health*.
- Handayani, H., Suparman, R., & Nastiti, D. (2023). Pengaruh promosi kesehatan melalui media berbasis video dan leaflet terhadap pengetahuan dan sikap kader Saka Bakti Husada dalam pencegahan stunting di Kecamatan Sukarame pada masa pandemi Covid-19 tahun 2022. *Journal of Health Research Science*, 3(1), 53-62. <https://doi.org/10.34305/JHRS.V3I01.765>
- Hargono, A., Artanti, K. D., Syahrul, F., Megatsari, H., Wulandari, R. D., Nurwitasari, A., & Pramesti, K. A. (2019). My village my home: Community empowerment to increase immunization coverage. *Indian Journal of Forensic Medicine & Toxicology*, 13(4), 529-535.
- Jain, M., Taneja, G., Amin, R., Steinglass, R., & Favin, M. (2015). Engaging communities with a simple tool to help increase immunization coverage. *Global Health: Science and Practice*, 3(1), 117-125.
- Kementerian Kesehatan. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan No.12 tentang Penyelenggaraan Imunisasi.

- Lestari, L., & Dwi, R. (2019). Penerapan teknik relaksasi autogenik terhadap penurunan kecemasan pada Ny.S pre operasi Ca Ovarium di Klinik Kandungan Rumkital Dr. Ramelan Surabaya. In Repository University of Nadhlatul Ulama Surabaya. http://digilib.unusa.ac.id/data_pustaka-21889.html
- Manish Jain, M. J., Gunjan Taneja, G. T., Ruhul Amin, R. A., Steinglass, R., & Favin, M. (2015). Engaging communities with a simple tool to help increase immunization coverage. *Global Health: Science and Practice*, 3(1), 117-125.
- Sarimin, D. S., Pasambo, Y., & Desyani, N. L. J. (2023). Trialling an expressed breast milk management video for pregnant women in Indonesia. *British Journal of Midwifery*, 31(8). <https://www.britishjournalofmidwifery.com/content/research/trialling-an-expressed-breast-milk-management-video-for-pregnant-women-in-indonesia>
- Shearley, A. (2018). My village my home, taking immunisation to its rightful owners and locating the unvaccinated by name and not by numbers: A case study from Manicaland Province. *MCSP/Zimbabwe*.
- Syahrul, F., Megatsari, H., Wulandari, R. D., Hargono, A., & Artanti, K. D. (2019). The evaluation of My Home My Village method to support the complete basic immunization programme in Surabaya, Indonesia. *Indian Journal of Public Health Research & Development*, 10(10), 1691-1696.
- Tsega, A., & Favin, M. (2018). My village my home: A tool that helps communities track vaccinations of individual infants. *USAID's Maternal and Child Survival Program*.
- USAID. (2018). Community monitoring of individual children's vaccinations: Six country experiences. *Maternal and Child Survival Program, The United States Agency for International Development (USAID)*.
- Wawan, A., & Dewi, M. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika.
- World Health Organization. (2020). Immunization coverage. Key Facts. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/immunization-coverage>
- World Health Organization. (2024). Immunization coverage. Key Facts. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/immunization-coverage>